DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Unggulan di Kabupaten Pasuruan

Arvan Pradita Ibrahim[1*], Ririt Iriani[2] , Riko Setya Wijaya[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia Jl. Rungkut Madya No.1,Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
*e-mail : arvan972@gmail.com

Artikel Info

Received :
03 September 2021
Revised :
21 September 2021
Accepted :
17 November 2021

Kata Kunci :
Sektor Unggulan, Sektor Non Unggulan, dan Penyerapan Tenaga Kerja

Keywords :
Leading Sector, Non-Featured Sector, and Employment

ABSTRAK

Adanya potensi dan keunggulan ekonomi pada setiap daerah bisa menjadi sumber untuk pertumbuhan ekonomi. Keunggulan sektor-sektor ekonomi di daerahnya dapat menjadi alat pengerak pertumbuhan ekonomi serta bisa menjadi faktor penting dalam menciptakan lapangan usaha baru sehinga mampu menyerap tenaga kerja di daerah tersebut. Salah satu idikator tingginya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah di tandai dengan tingkat PDRB di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang berada di Kabupaten Pasuruan serta hubunganya dengan penyerapan tenaga kerja dan juga mebandingkan penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan dan sektor non unggulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitan ini adalah data sekunder dalam periode tahun 2010 sampai 2019 dan diolah menggunakan location quotient (LQ), regresi linear sederhana dan shift share. Berdasarkan hasil penelitian Sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan adalah sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; Sektor konstruksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Sedangkan 6 sektor sisanya masuk kedalam sektor non unggulan, yaitu, Pertanian; Pertambangan, dan Penggalian; Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; Jasa-jasa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Analysis of Labor Absorption in Leading Sector in Pasuruan Regency

ABSTRACT

The potential and economic superiority in each region can be a source for economic growth. The advantages of economic sectors in the region can be a tool of economic growth and can be an important factor in creating new business fields so that they are able to absorb labor in the area. One of the initiators of high economic growth in one area is marked by the level of GDRP in the area. This research aims to identify the leading sector located in Pasuruan Regency as well as its relationship with labor absorption and also compare the absorption of labor in the leading sector and non-seeded sector. This type of data used in this study is secondary data in the period 2010 to 2019 and is processed using location quotient (LQ), simple

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

linear regression and shift share. Based on the results of research, the leading sector in Pasuruan Regency is the processing industry sector; electricity, gas, and clean water sectors; The construction sector has a positive and significant effect on the absorption of labor, while the remaining 6 sectors fall into the non-flagship sector, namely, Agriculture; Mining, and Excavation; Trade, Hotels and Restaurants; Transportation and Communication; Finance, Rentals, Corporate Services; Services negatively and significantly affect the absorption of labor.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang dan memiliki masalah yang sama dengan negara berkembang yang lain yaitu tentang tenaga kerja. Salah satu contohnya adalah tentang kesempatan kerja yang nantinya akan menjadi faktor pendukung pembangunan ekonomi yang merata. Dengan adanya pembangunan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan maasyarakat di seluruh wilayah di Indonesia. Pembangunan ekonomi dikatakan sukses dengan memanfaatkan ukuran serta banyak indikator yang kerap digunakan selaku alat ukur. Yang kerap digunakan yakni PDRB juga dapat sebagai penujuk kinerja perekonomian secara universal dalam memastikan ukuran kemajuan sesuatu wilayah. Kerap pula memakai indikator lain semacam tingkat pertumbuhan, pendapatan per kapita serta pula perpindahan struktur ekonomi.

Pembangunan di tiap wilayah, baik di kota ataupun kabupaten berlangsung secara berkelanjutan serta tiap wilayah berupaya memajukan daerahnya yang cocok dengan sumber alamnya, kemampuan manusia serta sumber yang lain yang dipunyai oleh setiap wilayah (Lahama et al., 2018). Permasalahan pokok dalam pembangunan wilayah terletak pada penekanan kebijakan- kebijakan pembangunan yang didasarkan pada karakteristik kas daerah tersebut dengan memakai kemampuan sumber manusia, kelembagaan serta sumber daya lokal(wilayah). Proses pembangunan guna menghasilkan kesempatan kerja baru serta memicu kenaikan aktivitas ekonomi. Perkembangan penduduk wajib diimbangi dengan perkembangan peluang kerja, sehingga pertumbuhan penduduk tidak jadi hambatan dalam pembangunan ekonomi wilayah. Laju perkembangan penduduk yang besar serta rendahnya kinerja pembangunan sumber daya manusia tidak akan menciptaan peluang kerja yang memadai dibanding dengan perkembangan angkatan kerja, sehingga bisa menimbulkan angka pengangguran bertambah (Arsyad, 2009).

Perkembangan jumlah penduduk menjadi faktor pendorong pembangunan. Apabila dalam perkembangan jumlah penduduk tersebut dibekali dengan pendidikan sebelum menjadi tenaga kerja sehingga menciptakan masyarakat yang terampil dan memiliki keahlian dengan begitu bakal jadi modal dalam pelaksanaa pembangunan di berbagai sektor. Dengan begitu, setiap peningkatan jumlah penduduk memiliki kualitas sumber daya yang terampil dan memiliki keahlian serta diharapkan bisa memberikan penggaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi. Menurut (Wahed, 2020) perkembangan penduduk yang pesat sepatutnya diiringi dengan mutu sumber daya manusia yang potensial serta produktif, bila tidak diiringi dengan mutu sumber daya manusia yang potensial serta produktif bakal menjadikan beban khusus untuk perkembangan ekonomi. Pesatnya perkembangan penduduk bawa pengaruh terhadap perkembangan angkatan kerja yang hampir sama cepatnya. Begitu pula kemampuan sektor ekonomi guna menghasilkan peluang kerja terbatas, sehingga berlangsung banyak pengangguran di sebagian wilayah.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Tenaga kerja sebagai modal utama dalam pembangunan daerah, sebab tenaga kerja sumber dominan, baik dari aktivitas produksi ataupun aktivitas pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Bertambahnya jumlah penduduk beriringan dengan jumlah angkatan kerja yang juga akan bertambah, dan apabila jumlah angkatan tenaga kerja tidak seimbang dengan tersedianya lapangan pekerjaan, menunjukkan bahwa pembangunan di daerah tersebut belum efektif (Lahama et al., 2018).

Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan terus mengalami fluktuatif pada periode tahun 2010 sampai 2019. Sektor Pertanian dan sektor industri masih merupakan sektor yang berpengaruh cukup besar terhadap kesempatan tenaga kerja yang dilihat berdasarkan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut lapanan usaha dengan tingkat pengangguran terbuka (TPK) di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 sebesar 5,42%, menurun dibandingkan pada periode tahun 2018 yang mencapai angka 6,11%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) dilihat berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran tehadap jumlah angkaan kerja di Kabupaten Pasuruan.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang berada pada wilayah tapal kuda. Dengan luas wilayah 1.474,015 km^2 dan jumlah penduduk sebesar 1.876.881 jiwa (Badan Pusat Statistika, 2019). Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa potensi unggulan yang dapat dikembangkan yaitu potensi pertanian, potensi industri pengolahan, dan potensi pariwisata. Dengan perkembangan pada masing-masing sektor akan berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pasuruan. Potensi-potensi di Kabupaten Pasuruan tersebut diharapkan bisa menarik para investor untuk melakukan investasi di Kabupaten Pasuruan. Sehingga akan menciptakan lapangan Usaha dan mampu terserapnya tenaga kerja dengan baik.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan aktivitas ekonomi berlaku dari waktu ke waktu serta dapat menimbulkan pendapatan nasional rill menjadi tumbuh. Tingkat pertumbuhan ekonomi memperlihatkan persentasi penigkatan pendapatan nasional rill pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pemasukan nasional riil pada tahun sebelumnya (Sukirno, 2012).

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh daerah usaha dan jasa dalam suatu daerah, yang menjalankan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta bisa diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah.

Teori Basis Ekonomi

Teori Basis ekonomi menerangkan jika aspek penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berkaitan dengan permintaan terhadap barang dang jasa dari luar wilayah. Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber dayanya sendiri atau lokal begitu juga dengan tenaga kerja dan bahan baku, maka bisa menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (Arsyad, 2010).

Pemikiran Teori basis ekonomi mendasarkan jika laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditetapkan langsung oleh besarnya kenaikan ekspor dari daerah tersebut. Maka kegiatan basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. (Tarigan, 2005)

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja yaitu umur 15 tahun atau lebih. Badan Pusat Statistik membagi tenaga kerja dalam tiga kelompok, yaitu :

a. Tenaga kerja belum bekerja yaitu tenaga kerja yang memiliki jam kerja 0 ≥ 1 jam dalam seminggu.
b. Tenaga kerja penuh yaitu tenaga kerja yang memiliki jumlah jam kerja ≥ 35 jam dalam seminggu.
c. Tenaga kerja tidak penuh yaitu tenga kerja yang memiliki jam kerja < 35 jam dalam seminggu.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut (Todaro, 2000) penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaksana tenaga kerja ataupun tersedianya lapangan pekerjaan guna diisi oleh pencari kerja.

Penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya tenaga kerja yang bisa berguna dalam unit usaha ataupun banyaknya tenaga kerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor dan dapat menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2001).

METODE

1. Analisis Location Quotion (LQ)

Teknik analisis Location Quotient (LQ) guna melihat sektor unggulan dan sektor non unggulan dengan tujuan melihat keungulan komperatif suatu daerah untuk menentukan sektor unggulannya.

$$LQ = \frac{V\alpha ji/TPDRBj}{V\alpha ii/PDRBi}$$

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan fungsional maupun kausal dalam satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017).
Dengan Formula :

a. Sektor Ungulan
   Y1 = α + βX1
b. Sektor Non Unggulan
   Y2 = α + βX2

3. Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share dipakai guna melihat perubahan struktur ekonnomi di suatu daerah dibandingkan struktur ekonomi nasional.

1. Pertumbuhan Ekonomi (PR)
2. Pergeseran Ekonomi (PS)
3. Pergeseran Diferensial (DS)

Formula Analisis Shift Share :

$$\Delta Q^t ij = Qij^t - Qij^0$$

Komponen Shift Share :

$$PR = Qi^0 j \left(\frac{Yt}{Yo} - 1\right)$$

$$PS = Qi^0 j \left(\frac{Qi^t}{Qi^o} - \frac{Yt}{Yo}\right)$$

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan

$$DS = Qi^0 j \left(\frac{Qt^t ij}{Qi^o s} - \frac{Q^t i}{Qi^0} \right)$$

(Tarigan, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dilakukan analisis *Location Question* untuk mengetahui sektor mana saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-rata LQ Kabupaten Pasuruan 2010-2019.

Sektor	Rata-Rata LQ
Pertanian	0,56(nu)
Pertambangan, dan Penggalian	0,11(nu)
Industri Pengolahan	**1,95 (u)**
Listrik, Gas , dan Air Bersih	**2,17 (u)**
Konstruksi	**1,36 (u)**
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0,57(nu)
Pengangkutan dan Komunikasi	0,45(nu)
Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan	0,32(nu)
Jasa-jasa	0,44(nu)

Keterangan: (u) Sektor unggulan, (nb) non unggulan

Berdasarkan hasil *Location Quotient* (LQ) menunjukan terdapat 3 sektor ungulan (basis) bisa dikembangkan dalam mendongkrak terjadinya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan yaitu, sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; Sektor konstruksi. Sedangkan 6 sektor sisanya masuk ke dalam sektor non unggulan, antara lain, Pertanian; Pertambangan, dan Penggalian; Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan, Jasa Perusahaan; Jasa-jasa.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Diperoleh hasil persaman regresi sederhana sebagai berikut :

Sektor Unggulan

$$Y1 = \alpha + \beta x1$$
$$Y1 = 110621{,}4 + 0{,}003x1$$

maka dapat dijelaskan :

x = Sektor Unggulan

Y= Penyerapan tenaga kerja pada sektor ungulan

Maka persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

(α) = Menunjukan bahwa apabila sektor unggulan nilainya 0, maka penyerapan tenaga kerja nilainya positif yaitu sebesar 110621,4

X = Menunjukan bahwa Koefisien regresi variable sektor unggulan sebesar 0,003. apabila sektor unggulan mengalami kenaikan 1 juta rupiah penyerapan tenaga kerja mengalami peninggkatan 0,003 jiwa.

Sektor Non Unggulan

$$Y2 = \alpha + \beta x2$$
$$Y2 = 670286{,}9 - 0{,}006x2$$

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

maka dapat dijelaskan :
x = Sektor Non Unggulan
Y= Penyerapan tenaga kerja pada sektor Non Ungulan
Maka persamaan regresi linearnya sebagai berikut :
(α) = Menunjukan bahwa apabila sektor non unggulan nilainya 0, maka penyerapan tenaga kerja nilainya positif yaitu sebesar 670286,9
X = Menunjukan bahwa Koefisien regresi variable sektor non unggulan sebesar -0,006 Artinya jika sektor unggulan mengalami penurunan 1 juta rupiah penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan - 0,006 jiwa.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov –Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov	
Sector	Sig.
Sektor Ungulan	0,419
Sektor Non Ungulan	0,200

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari tabel 2 dilihat bahwa nilai signifikansi pada keduanya > 0.05 . sehingga bisa diketahui pada persamaan ini berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Tabel 3. Hasi Uji Autokerelasi

Variabel	Nilai DW	Ketentuan Daerah	Nilai DW
Sektor Ungulan	1,831	0-0,8791 (terjadi autokorelasi) 0,8791-1,3197 (daerah ragu-ragu) 1,3197-2.6803 (tidak terjadi autokorelasi) 2.6803-3,1209 (daerah ragu-ragu) 3,1209 – 4 (terjadi autokorelasi)	Tidak terjadi Autokorelasi
Sektor Non Unggulan	2,499		Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 nilai DW berada diantara .dU dan 4dU, sehingga bisa diketahui persamaa ini bebas dari gejala autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Si2-tailed (X)	Ketentuan	keterangan
Sektor Unggulan	0,787	≥ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sektor Non Unggulan	0,222	≥ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari tabel 4 dilihat bahwa memiliki nilai probalitas (sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga pada persamaan ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi R^2

Variabel terikat	Variabel bebas	R Square
Penyerapan Tenaga kerja sektor unggulan Kabupaten Pasuruan	Sektor unggulan Kabupaten Pasuruan	0,704
Penyerapan Tenaga kerja sektor non unggulan Kabupaten Pasuruan	Sektor non unggulan Kabupaten Pasuruan	0,465

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, Dengan besar R^2 = 0,704 Yang berarti 70%. Hal ini menunjukan bahwa PDRB sektor unggulan Kabupaten Pasuruan mampu menjelaskan penyerapan tenaga kerja pada sektor ungulan yaitu 70%, sedangkan 30% lagi ada di variabel lain diluar model.

Berdasarkan tabel 5 diatas, Dengan besar R^2 = 0,465 Yang berarti 47%. Hal ini menunjukan bahwa PDRB sektor non unggulan Kabupaten Pasuruan mampu menjelaskan penyerapn tenaga kerja pada sektor non ungulan sebesar 47%, sisanya sebesar 53% ada pada variabel lain diluar model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	T Hitung	T Tabel	*Sig.*
PDRB Sektor Ungulan Kabupaten Pasuruan	4,362	2,3060	0,002
PDRB Sektor Non Ungulan Kabupaten Pasuruan	-2,638	2,3060	0,030

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 variabel PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan PDRB Sektor non Unggulan Kabupaten Pasuruan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

3. Hasil Analisis Shift Share

Tabel 7. Hasil Analisis Shift Share

Sektor	PR *(Proportional Share)*	PS *(Proportional Shift)*	DS *(Diferential Shift)*
Pertanian	314265,31	-163910,88	**41591,27**
Pertambangan, dan Penggalian	27125,64	-4425,17	-12722,73
Indusri Pengolahan	**2643442,06**	**167354,86**	**788453,33**
Listrik, Gas, dan Air Bersih	45902,52	-35562,95	-6792,39
Kontrksi	574970,47	**17052,93**	**66614,52**
Perdagangan, hotel dan Restoran	**617345,65**	**81035,47**	**119650,76**
Pengangkutan dan Komunikasi	**172832,91**	**46006,71**	**70004,44**
Keuangan, Persewaan, dan jasa Persusahan	**73958,38**	**12222,21**	**23755,57**
Jasa-Jasa	144270,56	-11020,87	**6271,49**

Sumber : Data Diolah (2021)

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.7860
Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Dari tabel 7 melalui hasil perhitungan Proportional Share terlihat bahwa sektor-sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Dari tabel hasil perhitungan shift share proporsional shift (PS), dapat terlihat terdapat sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi.

Dari tabel hasil dari perhitungan Shift Share Differential Shift (DS), menunjukan sektor memiliki pertumbuhan lebih cepat daripada pertumbuhan sektor yang sama di kabupaten lain atau sektor mempunyai keuntungan lokasional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukan terdapat 3 sektor ungulan (basis) yang bisa dikembangkan dalam menekan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sektor yang termasuk dalam sektor ungulan tersebut bisa mencukupi kebutuhan di Kabupaten Pasuruan serta mampu untuk memenuhi kebutuhan diluar daerahnya.

Dengan melihat hasil uji parsial sektor unggulan dan sektor non unggulan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pasuruan. Dari sisi penyerapan tenaga kerja sektor unggulan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dari pada sektor non ungulan di Kabupaten Pasuruan. Ini mengambarkan sektor non ungulan masih masih belum bisa mengimbangi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2009). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (kedua). BPFE UGM.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : STIEYKPN.

Lahama, A., Rengkung, L. R., & Ruauw, E. (2018). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, *Volume 14*.

Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Jakarta : Alfabeta CV.

Sukirno, S. (2012). *Makro ekonomi teori pengantar* edisi ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

Wahed, M. (2020). Pemetaan Potensi Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 282–287. https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.107.